

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada BUMN Terdaftar BEI Selama 2015-2019**

*(Effect of Company Size, Profitability, and Solvency on Audit Delay on IDX-Listed SOEs During 2015-2019)*

Jabida Latuamury<sup>1)\*</sup>, Reza Ayu Hedyanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura  
<sup>2)</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

\*Email : [jabida.latuamury@gmail.com](mailto:jabida.latuamury@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*An essential factor in implementing agency theory is audit delay. Audit delay is closely related to the timeliness of submitting financial statements. If the information in the financial statements is not submitted promptly, it will reduce the value of the information. The reduced weight of data submitted to the principal will cause information asymmetry. In this condition, there is an unbalanced communication acquisition between the agent as the information provider and the principal as the data user. The agent knows more about the company's announcement than the principal, who only knows less company information externally through performance results made by management. Therefore, this study aims to analyze the effect of company size, profitability, and solvency on audit delays in IDX-listed SOEs from 2015-to 2019. The research method uses multiple linear regression to examine enterprise size, profitability, and solvency parameters against audit delay. The results showed that the size of the company positively affects the audit delay. The larger the company size, the longer the audit time will result in the more extended the audit time because auditors have to audit a large number of company samples, and the audit mechanism is also increasing. Meanwhile, profitability and solvency did not significantly affect audit delays in SOEs listed on the IDX in 2015-2019. Every company, judging from the high or low level of profitability, will continue to submit its financial statements on time to avoid the sanctions Bapepam-LK has set. The high and low solvency does not guarantee that the audit time will be longer or shorter; the auditor will continue to conduct an in-depth examination to find evidence of auditing..*

**KEYWORDS:** *Audit delay, company size, profitability, solvency*

### **INTISARI**

Faktor penting pengimplementasi *agency theory* adalah audit delay. Audit delay memiliki kaitan erat dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Apabila informasi pada laporan keuangan tidak disampaikan secara tepat waktu, maka akan berdampak pada berkurangnya nilai informasi. Nilai informasi yang berkurang yang disampaikan kepada prinsipal akan menimbulkan asimetris informasi (*information asymmetry*), yakni suatu kondisi dimana terjadi perolehan informasi yang tidak seimbang antara pihak agen sebagai penyedia informasi dan pihak prinsipal sebagai pengguna informasi. Pihak agen lebih banyak mengetahui informasi perusahaan secara detail dibandingkan dengan pihak prinsipal yang hanya mengetahui lebih sedikit informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay pada BUMN terdaftar BEI selama 2015-2019. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis parameter ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap audit delay, semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan waktu auditnya semakin panjang dikarenakan auditor harus mengaudit banyaknya sampel perusahaan serta mekanisme audit juga semakin banyak. Sementara profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Setiap perusahaan dilihat dari tinggi maupun rendah tingkat profitabilitasnya akan tetap tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya guna menghindari sanksi yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK. Tinggi rendahnya solvabilitas tidak menjamin waktu auditnya semakin panjang atau pendek, auditor akan tetap melakukan pemeriksaan secara mendalam untuk menemukan bukti-bukti pengauditan.

**KEYWORDS:** Audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas

## PENDAHULUAN

Saat ini pasar modal Indonesia telah berkembang pesat, fakta membuktikan bahwa banyak perusahaan Indonesia dari berbagai sektor telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Press Release PR No: 114/BEI.SPR/12-2020 No. PR-014/KPEI-SPE/1220 PR-07/KSEI/KPE/2020 yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Indonesia menyatakan dimasa pandemi Covid-19, minat perusahaan untuk masuk ke pasar modal tidak luntur. Sampai dengan 30 desember 2020, sudah terdapat 51 perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) serta mencatatkan saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian pada tahun 2020, total 713 perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indonesia pun masih sebagai bursa dengan jumlah IPO terbesar di ASEAN. Selama tahun 2020, jumlah Investor di Pasar Modal Indonesia mulai dari investor saham, obligasi dan reksadana meningkat 56 % menjadi 3,87 juta Single Investor Identification (SID) sampai dengan 29 desember 2020. Peningkatan investor ini empat kali lipat lebih tinggi dibanding empat tahun terakhir dari 894 ribu investor pada tahun 2016. Selanjutnya jika ditinjau dari jumlah investor aktif harian, hingga 29 desember 2020 terdapat 94.000 investor, meningkat 73% dibanding akhir tahun 2019.

Sejumlah penelitian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay menyajikan temuan penelitian yang beragam dalam kaitannya dengan permasalahan penelitian, metodologi sampai dengan hasil penelitian yang bervariasi. (Sayidah, 2019) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap audit delay secara parsial maupun simultan dari 14 perusahaan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas

Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. (Saputra et al., 2020) meneliti mengenai pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas mencakup 192 perusahaan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi audit delay secara signifikan meliputi ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang bersifat negative, dan variabel yang tidak berpengaruh terhadap audit delay yakni opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas. Hasil penelitian (Bahri et al., 2018) meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2016. Hasil pengujian regresi berganda menemukan bahwa menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara signifikan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Secara bersama-sama keseluruhan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik juga berpengaruh terhadap audit delay. (Harjanto, 2017) menemukan bahwa lamanya audit delay cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan. Auditor yang berasal dari KAP Big Four memiliki motivasi untuk lebih cepat menyelesaikan proses audit dan melakukan pelaporan. Faktor internal perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan. (Devina, 2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay yang berarti bahwa besarnya perusahaan dan tingginya profit yang dimiliki perusahaan dapat mengakibatkan laporan audit dapat selesai dalam waktu yang singkat. Sedangkan variabel ukuran KAP, audit tenure dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menerangkan bahwa setiap KAP memiliki prosedur yang harus dijalankan dan mempunyai batas waktu tertentu dalam menyelesaikan laporan auditnya, sehingga reputasi KAP, lamanya KAP dan klien berelasi serta besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap lambat atau cepatnya laporan audit diterbitkan. (Irwan Adiraya, 2018) menemukan bahwa keseluruhan variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay sementara pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay dan faktor profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh pada tingkat signifikansi 0,005. (Lestari & Saitri, 2017) menemukan bahwa variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap lamanya audit delay adalah profitabilitas, kualitas auditor dan audit tenure. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini mengangkat objek penelitian pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 menggunakan metode regresi linier berganda untuk membandingkan hasil audit delay pada perusahaan BUMN dengan hasil penelitian terdahulu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Kasiram 2008:149) penelitian kuantitatif adalah metode untuk memperoleh pengetahuan yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menguji informasi tentang topik yang diambil. Metode penelitian kuantitatif dapat difenisikan sebagai metode analisis data berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menguji suatu populasi atau sampel data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2013:8).

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:156) data sekunder merupakan data yang diambil melalui instansi-instansi pemerintah yang memiliki hubungan erat dengan penelitian ini, atau sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pencari data, biasanya melalui perantara dari pihak lain atau dokumen-dokumen seperti buku-buku, artikel-artikel serta dokumentasi berupa rekaman suara dan foto-foto yang dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan. Data sekunder penelitian ini menggunakan laporan keuangan serta laporan auditan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 ([idx.co.id](http://idx.co.id)).

### **Populasi dan sampel penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang menyediakan informasi lengkap mengenai laporan keuangan dan laporan auditor independen, informasi tersebut diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun website perusahaan BUMN itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi merupakan gambaran suatu wilayah generalisasi dari objek/subjek dengan sifat dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristiknya), dan apabila populasinya terlalu luas, maka penelitian harus mengambil sampel (bagian dari populasi itu untuk diteliti). BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 merupakan populasi yang digunakan.

Sugiyono (2013:81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yakni sebagai berikut :

1. BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. BUMN yang tidak termasuk sektor perbankan.
3. Perusahaan yang bukan merupakan anak BUMN.
4. BUMN yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah.
5. BUMN yang mendapatkan laba selama periode 2015-2019.

**Table 1**  
**Proses Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	20
2	BUMN sektor Perbankan	(4)
3	Bukan merupakan anak perusahaan BUMN	(6)
4	laporan keuangannya tidak disajikan dalam rupiah dan tidak mendapatkan laba selama periode 2015-2019	(2)
5	Jumlah	8

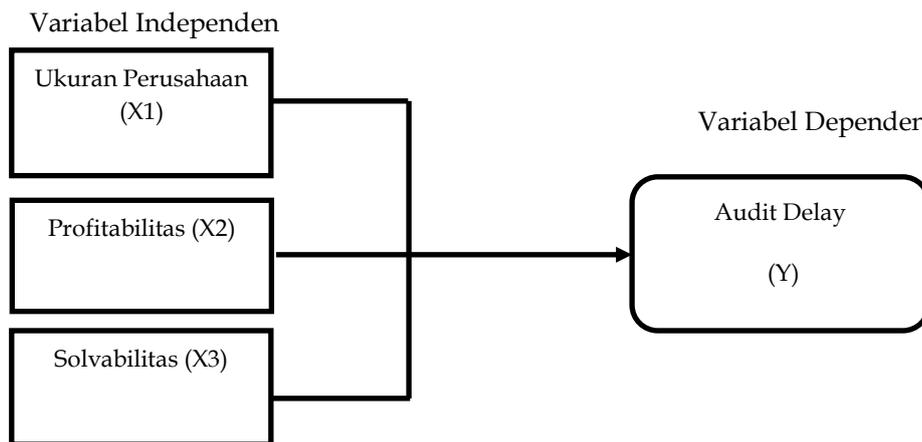
Berdasarkan tabel diatas, total sampel penelitian yang didapat sebanyak 8 perusahaan selama periode 2015-2019 dengan jumlah observasi sebanyak 40 (8 x 5).

**Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi yaitu melihat dokumen yang sudah ada seperti laporan keuangan yang disertai laporan auditor yang diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun website perusahaan BUMN itu sendiri. Dengan studi pustaka penulis mendapatkan data yang berkaitan dengan judul dan masalah yang diteliti dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi, internet dan lainnya yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti.

**Analisis data**

Pada penelitian ini terdapat dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel indepen pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan variabel dependen yaitu *audit delay*. Model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Penelitian**

**Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono dalam (A Kartika 2011:65) analisis ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (nilainya dinaik turunkan).

Perumusan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan =

- Y = *Audit Delay*
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Profitabililtas
- X3 = Solvabilitas
- b = Koefisien Regresi
- a = Konstanta
- e = Faktor Pengganggu

*Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*

Ukuran perusahaan didefenisikan suatu skala, dimana dapat diukur besar maupun kecil perusahaan dengan jumlah asset, total penjualan, nilai saham dan lain-lain. Dalam teori keagenan, Kaen dan Baumann (2003) mengungkapkan besarnya ukuran perusahaan akan menyebabkan biaya keagenan semakin meningkat karena masalah agency yang dihadapi juga semakin kompleks. Selain itu juga perusahaan besar mempunyai bagian-bagian divisi yang lebih banyak, sehingga akan sulit melakukan pengawasan. Dari penjelasan teori tersebut ditarik kesimpulan bahwa besarnya ukuran bisnis akan menyebabkan masalah agency yang timbul semakin kompleks, hal ini tentunya akan berdampak pada lamanya proses audit dikarenakan sampel yang diaudit semakin luas serta mekanisme audit yang ditempuh juga semakin banyak.

Hasil penelitian Rosalina & Kurnia (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, karena auditor dalam mengaudit emiten dengan asset yang besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang, dikarenakan menafsirkan asset perusahaan yang besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menafsirkan atau memeriksa perusahaan yang memiliki asset lebih kecil. Putra *et al* (2020) dan Riani *et al* (2020) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah yang positif.

**H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay**

*Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay*

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui tingkat penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dalam teori agency dijelaskan manajemen dipandang sebagai agen mencoba untuk mendapatkan kontribusi dari prinsipal sekaligus menerima kompensasi dan meningkatkan nilai mereka di mata prinsipal, sedangkan para prinsipal lebih melihat tingkat profitabilitas perusahaan dimana ia berinvestasi. Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh pada penyampaian laporan keuangan, karena investor atau pihak eksternal lainnya cenderung melihat laba rugi perusahaan dalam menanamkan modalnya dan membantu mereka dalam membuat keputusan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentunya akan mendapatkan kompensasi yang setara, dapat meningkatkan citra perusahaan dimata prinsipal dan mendapat kepercayaan prinsipal untuk terus berinvestasi pada perusahaan. Sehingga tidak ada alasan untuk menunda penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian Shalma Ifada (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung ingin secepatnya menyerahkan laporan keuangan dikarenakan nilai perusahaan akan meningkat di mata pihak prinsipal. Hasil penelitian Endiana dan Apriada (2020) juga menunjukkan hasil yang sama. Semakin tinggi profitabilitas maka akan menurunkan *audit delay*.

**H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay.**

*Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay*

Solvabilitas merupakan kapasitas suatu perusahaan membayar seluruh hutang-hutangnya. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi mengindikasikan penyajian laporan audit yang terlambat, jika dihubungkan dengan teori agency, tingginya rasio hutang menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam masalah dan tidak dapat berjalan baik serta dapat menambah resiko kerugian yang akan menyebabkan nilai perusahaan menurun dimata prinsipal, sehingga upaya yang harus dilalui pihak-pihak terkait untuk memperbaiki masalah

perusahaan juga semakin panjang, hal ini akan menyebabkan lamanya penyajian laporan keuangan dan akan memicu audit delay.

Hasil penelitian Umami *et al* (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dikarenakan tingginya jumlah hutang yang dimiliki akan mengakibatkan lamanya proses audit. Hasil penelitian Siragih (2018) juga menunjukkan solvabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay*.

**H3 : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*.**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian terdiri dari variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) dan Solvabilitas (X3) serta variabel dependen yaitu *audit delay* (Y). Deskripsi variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Asset dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Ukuran Perusahaan**

Emiten	Tahun		Total Asset	Ln Total Aset
ADHI	2015	Rp	16,761,063,514,879	30.45
	2016	Rp	20,095,435,959,279	30.63
	2017	Rp	28,332,948,012,950	30.98
	2018	Rp	30,091,600,973,297	31.04
	2019	Rp	36,515,833,214,549	31.23
JSMR	2015	Rp	36,724,982,487,000	31.23
	2016	Rp	53,500,322,659,000	31.61
	2017	Rp	79,192,772,790,000	32.00
	2018	Rp	82,418,790,000,000	32.04
	2019	Rp	99,679,570,000,000	32.23
TLKM	2015	Rp	166,173,000,000,000	32.74
	2016	Rp	179,611,000,000,000	32.82
	2017	Rp	198,484,000,000,000	32.92
	2018	Rp	206,196,000,000,000	32.96
WSKT	2019	Rp	221,208,000,000,000	33.03
	2015	Rp	30,309,111,177,468	31.04
	2016	Rp	61,433,012,174,447	31.75
	2017	Rp	97,895,760,838,625	32.21
WIKA	2018	Rp	124,391,581,623,636	32.45
	2019	Rp	122,589,259,350,571	32.44
	2015	Rp	19,602,406,034,000	30.61
	2016	Rp	31,096,539,490,000	31.07
WIKA	2017	Rp	45,683,774,302,000	31.45
	2018	Rp	59,230,001,239,000	31.71

	2019	Rp	62,110,847,154,000	31.76
	2015	Rp	19,128,811,782,419	30.58
	2016	Rp	31,232,766,567,390	31.07
PTPP	2017	Rp	41,782,780,915,111	31.36
	2018	Rp	52,549,150,902,972	31.59
	2019	Rp	59,165,548,433,821	31.71
	2015	Rp	3,268,667,933,000	28.82
	2016	Rp	4,368,876,996,000	29.11
SMBR	2017	Rp	5,060,337,247,000	29.25
	2018	Rp	5,538,079,503,000	29.34
	2019	Rp	5,571,270,204,000	29.35
	2015	Rp	38,153,118,932,000	31.27
	2016	Rp	44,226,895,982,000	31.42
SMGR	2017	Rp	49,068,650,213,000	31.52
	2018	Rp	51,155,890,227,000	31.57
	2019	Rp	79,807,067,000,000	32.01
Rata-rata		Rp	64,985,138,145,835	31.35
Nilai Tertinggi		Rp	221,208,000,000,000	33.03
Nilai Terendah		Rp	3,268,667,933,000	28.82

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2, Ukuran perusahaan terbesar adalah PT Telkom (persero) Tbk, tahun 2019 yaitu sebesar 33,03 dengan total asset Rp 221,208,000,000,000. Ukuran Perusahaan terkecil adalah PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, tahun 2015 yaitu sebesar 28,82 dengan total asset Rp 3,268,667,933,000 serta nilai rata-rata adalah 31,35 dengan rarta-rata total asset sebesar Rp 64,985,138,145,835.

### Profitabilitas

Deskripsi variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Deskripsi Profitabilitas**

NO	EMITEN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADHI	0.0277	0.0157	0.0182	0.0214	0.0182
2	JSMR	0.0359	0.0337	0.0264	0.0247	0.0208
3	TLKM	0.1403	0.1624	0.1648	0.1308	0.1247
4	WSKT	0.0346	0.0295	0.0429	0.0371	0.0084
5	WIKA	0.0359	0.0369	0.0297	0.0350	0.0422

6	PTPP	0.0442	0.0369	0.0413	0.0373	0.0204
7	SMBR	0.1084	0.0593	0.0290	0.01372	0.0054
8	SMGR	0.1186	0.10259	0.0416	0.0603	0.0297
Rata-rata		0.0682	0.0596263	0.049238	0.04504	0.033725
Nilai Tertinggi		0.1403	0.1624	0.1648	0.1308	0.1247
Nilai Terendah		0.0277	0.0157	0.0182	0.01372	0.0054

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan rasio profitabilitas tertinggi terdapat pada tahun 2017 dimiliki oleh PT Telkom (persero) Tbk, yaitu sebesar 16,48%. rasio profitabilitas terendah dimiliki oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, tahun 2019 yaitu sebesar 0,54%. Nilai rata-rata rasio profitabilitas mulai dari tahun 2015 sebesar 6,82%, tahun 2016 sebesar 5,96263%, tahun 2017 sebesar 4,9238%, tahun 2018 sebesar 4,504% dan tahun 2019 yaitu sebesar 3,3725%.

### Solvabilitas

Deskripsi variabel rasio solvabilitas ditunjukkan pada Tabel 3

**Tabel 3 Deskripsi Solvabilitas**

No	Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADHI	0.6920	0.7292	0.7928	0.7920	0.8128
2	JSMR	0.6632	0.6946	0.7682	0.7549	0.7674
3	TLKM	0.4378	0.4124	0.4351	0.4311	0.4700
4	WSKT	0.6798	0.7268	0.7676	0.7678	0.7625
5	WIKA	0.7226	0.5981	0.6797	0.7093	0.6906
6	PTPP	0.7324	0.6543	0.6591	0.6895	0.7072
7	SMBR	0.0977	0.2857	0.3256	0.3728	0.3750
8	SMGR	0.2808	0.3087	0.3775	0.3601	0.5503
Rata-rata		0.538288	0.551225	0.600700	0.6096875	0.641975
Nilai Tertinggi		0.7324	0.7292	0.7928	0.7920	0.8128
Nilai Terendah		0.0977	0.2857	0.3256	0.3601	0.3750

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan rasio solvabilitas tertinggi terdapat pada tahun 2019, dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk, yaitu sebesar 81,28%. Sementara rasio solvabilitas paling rendah dimiliki oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 9,77%. Nilai rata-rata rasio solvabilitas dilihat dari tahun 2015 sebesar 53,828%, tahun 2016 sebesar 55,1225%, tahun 2017 sebesar 60,070%, tahun 2018 sebesar 60,9687% dan tahun 2019 yaitu sebesar 64,1975%.

**Deskripsi Audit Delay**

Deskripsi *audit delay* dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4 Deskripsi Audit Delay**

No	Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADHI	53	45	46	84	99
2	JSMR	29	31	31	67	108
3	TLKM	57	61	71	119	146
4	WSKT	36	45	66	51	112
5	WIKA	53	52	58	67	72
6	PTPP	60	45	51	51	51
7	SMBR	46	45	22	45	45
8	SMGR	46	48	54	89	72
Rata-rata		47	46	49	71	88
Nilai Tertinggi		60	61	71	119	146
Nilai Terendah		29	31	22	45	45

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan perusahaan dengan *audit delay* terlama adalah PT Telkom (persero) Tbk, tahun 2019 dengan waktu 146 hari. Sedangkan perusahaan dengan *audit delay* tercepat adalah PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, tahun 2017 dengan waktu 22 hari publikasi laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan. Nilai rata-rata *audit delay* dilihat dari tahun 2015 adalah sebesar 47, tahun 2016 sebesar 46, tahun 2017 sebesar 49, tahun 2018 sebesar 71, serta tahun 2019 yaitu sebesar 88.

**Statistik Deskriptif**

Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel independen maupun variabel bebas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN Total Asset	40	28.82	33.03	31.3601	1.07377
ROA	40	.0054	.1648	.051169	.0433638
DAR	40	.0977	.8128	.588368	.1882179
Y	40	22	146	60.73	26.129
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total Asset. Diketahui N adalah jumlah data valid yang digunakan sebesar 40 sampel selama tahun 2015-2019 memiliki nilai maximum sebesar 33,03 dan nilai minimum

sebesar 28,82. Nilai rata-rata Ln Total Asset adalah 31,3601 dengan standar deviasi sebesar 1,07377.

Variabel Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). diketahui N adalah jumlah data valid yang digunakan sebesar 40 sampel selama tahun 2015-2019 memiliki nilai maximum sebesar 16,48% dan nilai minimum yaitu 0,54%. Nilai rata-rata rasio profitabilitas adalah 5,1169% dengan standar deviasi sebesar 0,0433638.

Variabel Solvabilitas dihitung menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Diketahui N adalah jumlah data valid yang digunakan sebesar 40 sampel selama tahun 2015-2019, nilai maximum sebesar 81,28% dan nilai minimum 9,77%. Nilai rata-rata rasio solvabilitas adalah 58,8368% dengan standar deviasi sebesar 0.1882179.

Pada variabel dependen *audit delay*, diketahui N adalah jumlah data valid yang digunakan sebesar 40 sampel selama tahun 2015-2019. Nilai maximum sebesar 146 hari dan nilai minimum adalah 22 hari. Nilai rata-rata adalah 60.73 dengan standar deviasi sebesar 26.129.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data, karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya *parametric-test*. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogrof Sminorv* yaitu dengan syarat nilai *asympt. Sig (2-tailed)* harus diatas 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogrof Sminorv* dengan bantuan SPSS 23 dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Uji Statistik Kolmogrof Sminorf**

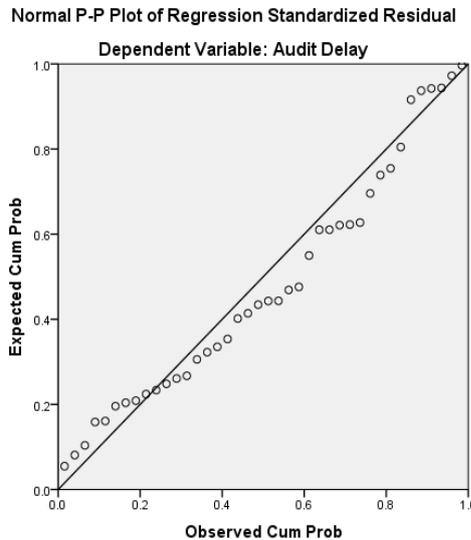
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.01316457
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.074
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji menggunakan *One-Sample Kolmogrof-Sminorf Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,116. Dimana 0,116 > 0,05 sehingga data dapat dikatakan

berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat juga dilihat dari grafik normal P-P Plot pada Gambar 2.



**Gambar 2. Grafik P-P Plot** (Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan titik-titik data dalam penelitian ini mendekati dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian data penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* untuk setiap variabel independen. Dimana tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,1000 dan nilai VIF < 10,00

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN Total Asset	.382	.2.621
	ROA	.278	3.592
	DAR	.289	3.459

a. Dependent Variable: Audit Delay

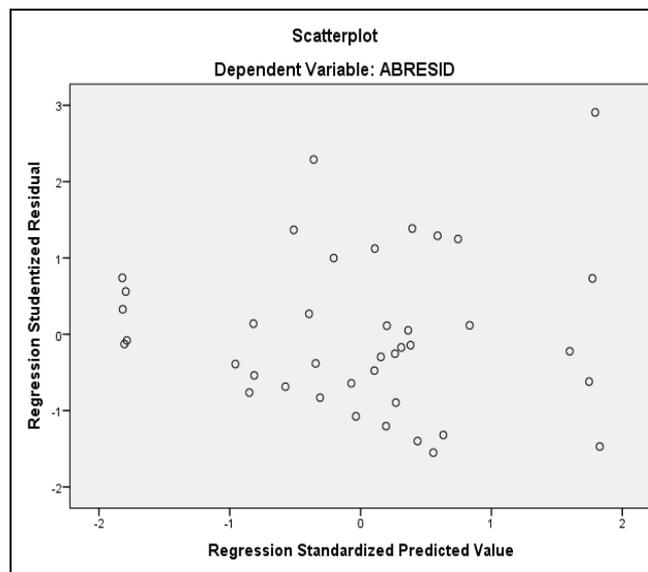
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai *tolerance* untuk semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,1000, dimana untuk ukuran perusahaan sebesar 0,382, nilai *tolerance* untuk variabel profitabilitas sebesar 0.278 serta solvabilitas dengan nilai *tolerance* sebesar 0,289. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing masing variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 2,621, variabel profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 3,592 dan variabel solvabilitas memiliki nilai VIF

sebesar 3,459. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Heterokedastisitas terjadi apabila titik-titik pada *scatterplot* membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Jika polanya tidak beraturan dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3. Grafik Scatterplot** (Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan Gambar 3, grafik *scatterplot* menunjukkan pola yang tidak teratur dan titik-titik pada grafik terlihat menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk lebih meyakinkan tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan uji gletser dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikan masing-masing variabel harus lebih besar dari 0,05. Uji gletser dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8 Uji Gletser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	-127.068	86.341		-1.472	.150
LN Total Asset	4.641	3.132	.370	1.482	.147
ROA	14.079	90.971	.045	.155	.878
DAR	-3.405	20.526	-.048	-.166	.869

<sup>a</sup>. Dependent Variable: ABRESI

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 8 menunjukkan hasil uji gletser masing-masing variabel independen diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dimana untuk variabel ukuran perusahaan nilai signifikannya adalah 0,147, variabel profitabilitas nilai signifikannya sebesar 0,878 dan variabel solvabilitas dengan nilai signifikannya sebesar 0,869. Sehingga kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Dimana tidak terjadi gejala korelasi apabila nilai  $dw > du$  dan  $dw < (4-du)$ . Hasil uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji Durbin Watson dan Model regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 <sup>a</sup>	.290	.231	22.912	1,724

a. Predictors: (Constant), DAR, LN Total Asset, ROA

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* adalah 1,724 dan diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,6589 untuk  $n=40$ ,  $k=3$  serta  $a=5\%$ . Karena nilai  $dw$  (1,724)  $> du$  (1,6589) dan nilai  $dw$  (1,724)  $< 4-du$  (4-1,6589) 2,3411. Maka kesimpulannya tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap variabel dependen *Audit Delay*. Hasil uji bisa dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	-405.802	152.491		-2.661	.012
LN Total Asset	15.495	5.532	.637	2.801	.008
ROA	-72.734	160.351	-.121	-.454	.653
DAR	-26.649	36.252	-.192	-.735	.467

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10, dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = -405,802 a + 15,495 \text{ Ln total asset} - 72,734 \text{ ROA} - 26,649 \text{ DAR} + e$$

Keterangan :

Y	=	Audit Delay
Ln Total Asset	=	Ukuran Perusahaan
ROA	=	Profitabilitas
DAR	=	Solvabilitas
a	=	konstanta
e	=	Faktor Pengganggu

Hasil diatas menunjukkan koefisien ukuran perusahaan sebesar 15,495. Ini berarti, apabila terjadi kenaikan Ln total asset sebesar 1 kali maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar 15,495, koefisien profitabilitas sebesar -72,734, menunjukkan bahwa setiap pengurangan ROA sebesar 1 kali, maka akan menurunkan *audit delay* sebesar 72,734, serta diketahui koefisien solvabilitas sebesar -26,649 yang menunjukkan bahwa setiap pengurangan DAR sebesar 1 kali, maka akan menurunkan *audit delay* sebesar 26,649.

**Uji Statistik t**

Uji parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Kriteria untuk menentukan hipotesis diterima menurut Ghozali (2011:101) diharuskan nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). uji statistik t dapat dilakukan dengan cara melihat perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dimana diharuskan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat artikan variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen (Sujarweni, 2014:155).

**Tabel 11 Hasil Uji T secara parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-405.802	152.491		-2.661	.012
LN Total Asset	15.495	5.532	.637	2.801	.008
ROA	-72.734	160.351	-.121	-.454	.653
DAR	-26.649	36.252	-.192	-.735	.467

a. Dependent Variable: Audit Delay  
 Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 11 diatas menunjukkan hasil hipotesis (uji statistik t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

tabel 4.11 menunjukkan diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,801 dan  $t_{tabel}$  yang dihitung dengan rumus :  $T_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 36) = 2,028$ . Artinya nilai  $t_{hitung} 2,801 > t_{tabel} 2,028$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,008 < a 0,05$  sehingga H1 yang diajukan diterima. Ukuran perusahaan ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2. Pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel profitabilitas dalam penelitian ini sebesar -0,451 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,028. Ini berarti nilai  $t_{hitung} -0,451 < t_{tabel} 2,028$  serta nilai signifikannya yaitu  $0,653 > a 0,05$ . H2 yang diajukan ditolak. Variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

3. Pengujian hipotesis pengaruh variabel solvabilitas terhadap *audit delay* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel solvabilitas dalam penelitian ini sebesar -0,753 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,028, ini berarti nilai  $t_{hitung} -0,753 < t_{tabel} 2,208$  dan nilai signifikannya sebesar  $0,467 > a 0,05$ . Sehingga H3 yang diajukan ditolak. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Nugroho 2005 dalam (Putra *et al*, 2020:6) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilihat dari besar kecilnya nilai *adjusted R*<sup>2</sup>. Semakin besar nilai *adjusted R*<sup>2</sup>, maka akan semakin baik model yang digunakan dan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen semakin besar dan sebaliknya semakin kecil nilai *adjusted R*<sup>2</sup>, maka semakin kecil kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan model regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 <sup>a</sup>	.290	.231	22.912

a. Predictors: (Constant), DAR, LN Total Asset, ROA

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan uji koefisien determinasi atau  $R^2$  hasilnya ialah sebesar 0,231 atau 23,1%, sehingga disimpulkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas hanya mampu menerangkan *audit delay* sebesar 23,1% sedangkan 76,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk.

### **Pembahasan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh masing-masing variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* diatas. Pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,801 >  $t_{tabel}$  2,028 dan nilai signifikannya sebesar 0,008 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap *audit delay* pada BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan, dimana Kaen dan Baumann (2003) mengungkapkan besarnya ukuran perusahaan akan membuat biaya keagenan semakin meningkat karena masalah agency yang dihadapi juga semakin kompleks dan bagian-bagian divisi yang banyak, sehingga akan sulit melakukan pengawasan. Ukuran bisnis yang besar akan sulit melakukan pengawasan karena masalah yang dihadapi semakin kompleks, sekalipun sistem pengendalian internalnya tinggi namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi adanya perilaku menyimpang. Hal ini tentunya akan berdampak pada lamanya penyajian yang juga akan mengakibatkan waktu auditnya semakin panjang dikarenakan auditor harus mengaudit banyaknya sampel perusahaan serta mekanisme audit juga semakin banyak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosalina & Kurnia (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, auditor dalam mengaudit perusahaan dengan asset besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang, karena dalam menafsirkan asset perusahaan yang besar lebih lama dibanding dengan menghitung atau memeriksa perusahaan dengan asset yang kecil. Penelitian Putra *et al* (2020) dan Riani *et al* (2020) juga menunjukkan pengaruh positif dari ukuran perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalma Ifada (2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. penelitian lain yang juga tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Muhammad Rizal Saragih (2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Hipotesis 2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay***

profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,451 < \text{nilai } t_{tabel} 2,028$  dengan nilai signifikan  $0,653 > 0,05$ . Sehingga H2 ditolak, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

Tinggi rendahnya ROA tidak ada pengaruhnya terhadap *audit delay*. Setiap perusahaan baik itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah akan tetap berusaha untuk tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya, karena hal ini sudah diatur dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan, apabila laporan keuangan tidak tepat waktu diserahkan, maka akan menerima sanksi baik itu sanksi administratif maupun sanksi suspense, sehingga perusahaan akan menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan supaya terhindar dari sanksi. Selain itu auditor akan melakukan pekerjaannya secara profesional berdasarkan standar etika yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riani *et al* (2020) yang menyatakan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property real estate* yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018, auditor yang mengaudit perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak jauh berbeda, Setiap perusahaan yang dilihat dari tinggi maupun rendah tingkat profitabilitasnya akan tetap tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya guna menghindari sanksi yang telah ditetapkan. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalma Ifada (2019) dan Endiana & Apriada (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

**Hipotesis 3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Variabel solvabilitas memiliki nilai  $t_{hitung} 0,753 < \text{nilai } t_{tabel} 2,208$  dan nilai signifikannya sebesar  $0,467 > 0,05$  sehingga H3 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Tinggi rendahnya solvabilitas tidak menjamin waktu auditnya semakin panjang atau pendek. Auditor tentunya akan tetap melakukan tugas auditnya secara profesional berdasarkan standar dan waktu yang telah diatur untuk menemukan bukti-bukti guna mempermudah pekerjaannya. Perusahaan baik dengan tingkat solvabilitas tinggi maupun rendah yang memiliki cukup bukti akan mempermudah auditor melakukan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Endiana dan Apriadi (2020) yang menunjukkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. walaupun perusahaan memiliki potensi untuk melunasi kewajibannya, namun auditor tetap perlu

melakukan pengauditan secara mendalam terhadap seluruh hutang perusahaan. Jadi terlepas dari tinggi atau rendahnya rasio solvabilitas, auditor akan tetap melakukan pemeriksaan dan menemukan bukti-bukti pengauditan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Umami *et al* (2020) dan Muhammad Siragih (2018) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda dan pemaparan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan hipotesis satu (H1) diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina & Kurnia (2017), Putra *et al* (2020) dan Riani *et al* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan waktu auditnya semakin panjang dikarenakan auditor harus mengaudit banyaknya sampel perusahaan serta mekanisme audit juga semakin banyak.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dan hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riani *et al* (2020) yang menyatakan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay pada perusahaan property real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, setiap perusahaan yang dilihat dari tinggi maupun rendah tingkat profitabilitasnya akan tetap tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya guna menghindari sanksi yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dan hipotesis tiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Endiana & Apriadi (2020) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tinggi rendahnya solvabilitas tidak menjamin waktu auditnya semakin panjang atau pendek, auditor akan tetap melakukan pemeriksaan secara mendalam untuk menemukan bukti-bukti pengauditan.

### DAFTAR PUSTAKA

Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit

- Delay| Bahri | Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH). Universitas Widyagama Malang, September, 178-185. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/621/573>
- Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1-17.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Ultima Accounting*, 9(8), 33-49.
- Irwan Adiraya, N. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99-109.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1-11.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>